

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian, data hasil survey, studi literatur, dan analisa yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. “*Rumah Susun Nelayan Di Tambak Lorok, Kota Semarang*” dirancang untuk memberikan gambaran desain hunian yang layak dengan fasilitas – fasilitas yang dapat mendukung kebiasaan/rutinitas para keluarga nelayan sehari – harinya, serta memanfaatkan lahan yang sangat terbatas dan berlokasi tidak jauh dari sumber mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan sehingga masyarakat kampung Tambak Lorok (terkhusus para keluarga nelayan) dapat juga memiliki kualitas ruang hidup dan lingkungan yang baik meskipun keadaan ekonomi mereka terbatas.
2. Sasaran penghuni adalah “*Rumah Susun Nelayan Di Tambak Lorok, Kota Semarang*” kalangan masyarakat nelayan Tambak Lorok, Kota Semarang yang berpenghasilan rendah. Yaitu nelayan ABK dan nelayan perseorangan.
3. Dalam membangun “*Rumah Susun Nelayan Di Tambak Lorok, Kota Semarang*”, banyak peraturan yang harus diperhatikan dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan para penghuni (nelayan), pengelola, maupun pengunjung. Peraturan-peraturan tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang maupun Peraturan Daerah di masing-masing kota, juga referensi-referensi literatur tentang cara menciptakan ruang yang nyaman bagi para penghuni, pengelola, pengunjung dalam bangunan.
4. Konsep arsitektur perilaku digunakan agar ide desain yang ditawarkan dapat sesuai dengan budaya masyarakat nelayan Tambak Lorok serta rutinitas keseharian khusus yang menjadi ciri khas kegiatan masyarakat Nelayan Tambak Lorok. Sehingga setiap ruang yang ada pada bangunan dapat berfungsi dengan baik.

#### **6.2 Saran**

Saran dari penyusun untuk pembangunan “*Rumah Susun Nelayan Di Tambak Lorok, Kota Semarang*” adalah penyediaan fasilitas seperti ruang – ruang yang dibutuhkan

untuk mendukung kegiatan melaut dan aktifitas nelayan beserta keluarga lainnya. Karena hal tersebut berpengaruh pada tingkat kenyamanan pelaku kegiatan didalam bangunan. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan hasil wawancara langsung dengan para nelayan yang berkeinginan memiliki tempat tinggal yang layak tetapi tidak menghilangkan budaya, kebiasaan khusus masyarakat nelayan, serta tidak menjauhkan mereka dari area tempat para nelayan bekerja.